

Kebijakan Strategis dalam Mengoptimalisasi Pendapatan Pajak Hotel dan Restoran

Hasanuddin

Universitas Gorontalo
achankbagu.bone@gmail.com

Muhammad Anas

Universitas Ihsan Gorontalo
muhammadanas@gmail.com

Mulyana Machmud

Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada Parepare
mulyanamahmud.pare@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to formulate a strategic policy for hotel and restaurant tax revenues in Soppeng Regency, using an Internal Factor Evaluation (IFE) matrix and an External Factor Evaluation (EFE) matrix with a SWOT analysis approach. This type of research is a survey method and a descriptive approach with sampling based on proportional random sampling technique with a total sample of 16 hotels and 100 restaurants. Collecting data through field research, direct observation at the research site with the aim of obtaining primary data in the form of questionnaire data and important information as additional data accuracy. The results of the study indicate that the promotion and optimization of the management of tourist objects in encouraging an increase in domestic and foreign tourist visits, improvement of urban structure and road infrastructure development, application of information technology-based tax payment systems integrated with banking, increased participation of taxpayers in socialization of utilization taxes and the importance of paying taxes, improvement of the taxpayer database based on the classification of business fields
Keywords: *Strategic Policy, hotel and restaurant tax, External Factor Evaluation, Internal Factor Evaluation, SWOT analysis*

A. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 memberikan penjelasan bahwa begitu banyak jenis pajak daerah yang ada di dalamnya. Pajak yang di maksud adalah pajak bumi dan bangunan ditingkat desa, , pajak reklame, pajak sarang burung walet, pajak parkir, pajak restoran, pajak hotel, pajak penerangan jalan, pajak hiburan, pajak mineral bukan logam, pajak bea perolehan hak atas tanah, pajak air tanah. Kabupaten Soppeng adalah salah satu daerah otonomi yang memiliki kewajiban dalam menanggung berbagai keperluan biaya yang ada di daerahnya. Dalam rangka terlaksananya dengan baik tentang otonomi daerah tersebut, maka pemerintah merasa harus menetapkan sebuah kebijakan yang strategis terhadap pendapatan pajak daerah.

Strategi kebijakan dalam mengoptimalkan penerimaan pajak perlu dirumuskan dalam

menghadapi berbagai efek yang berkurangnya penerimaan pajak daerah sehingga berpengaruh terhadap optimalnya pendapatan asli daerah. Dalam mengantisipasi hal tersebut perlu dikeluarkan kebijakan terkait peningkatan optimalisasi penerimaan pajak. (Kumalayani et al., 2016). Menurut (Mansury, 2006), (Widyaningsih, 2019) menyatakan bahwa penerapan kebijakan pajak adalah rangkaian konsep dan asas yang dibuat oleh instansi dalam melaksanakan proses perpajakan untuk tercapainya kepatuhan membayar pajak dan implementasi kebijakan fiskal dalam arti sempit. Terkait kebijakan yang strategis peningkatan pendapatan daerah dalam hal pajak hotel dan restoran melalui strategi *strength opportunity* (SO), dengan pemanfaatan keunggulan dalam internal daerah untuk memanfaatkan kesempatan secara eksternal (Sabuna et al., 2022).

Berkaitan dengan hal tersebut dalam penelitian (Wardhono et al., 2012) kebijakan yang bersifat strategis menjadi sangat penting terhadap pengelolaan pajak daerah yang 62% dapat terlihat pada peningkatan terhadap inovasi pada sistem pengelolaan pajak serta pemungutannya, sehingga dapat meningkatkan pelatihan dan pendidikan agar mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Teknik analisis SWOT merupakan analisis banyak digunakan dalam rangka memberikan gambaran secara umum dengan tingkat akurasi yang kuat terkait sebuah kebijakan yang bersifat strategis (Pearce dan Robinson, 2011). Kebijakan strategis menjadi sebuah hal yang sangat penting untuk diambil oleh pemerintah Kabupaten Soppeng dalam rangka mengoptimalkan penerimaan pajak hotel dan restoran. Respon terhadap kondisi internal dan eksternal yang menjadi instrument yang dapat dilakukan sebagai suatu mekanisme dalam melakukan analisis SWOT.

Berkaitan dengan strategi (David, 2004) dalam (Khairunnisa, 2011) analisis sebuah strategi serta pilihan dalam strategi dilakukan dalam menetapkan berbagai kebijakan alternatif menjadi hal yang dianggap terbaik terhadap suatu daerah sebagai usaha dalam mewujudkan misi dan misinya. Penyusunan kebijakan strategis ini tidak hanya bersifat kegiatan dalam pengumpulan data, namun merupakan bentuk kegiatan yang sifatnya melakukan pengklasifikasian terhadap proses analisis awal. Pada fase ini data terbagi dua, yaitu data secara eksternal dan data internal. Pada evaluasi terhadap faktor strategis akan digunakan model matriks yaitu faktor strategis secara eksternal dan faktor strategis secara internal. Setelah kekuatan dan kelemahan ditetapkan berdasarkan faktor secara internal dan eksternal, maka dilakukanlah analisis yang digunakan sebagai sebuah bentuk prosedur *Internal Faktor Evaluation* (IFE) serta *External Faktor Evaluation* (EFE). Dengan tujuan untuk mengetahui berapa nilai dari tiap faktor yang ada dalam kekuatan dan kelemahan serta peluang dan tantangan terhadap hasil rating, pembobotan dan penilaian.

Tahapan perumusan strategi dengan menggunakan matrix *IFE* dan matrix *EFE* adalah bagaimana mengetahui dan memahami tingkat kekuatan, kelemahan dan peluang serta ancaman

dalam proses identifikasi pelaksanaan dan berbagai masalah yang muncul (David, 2006). *Internal Faktor Evaluation* (IFE) adalah matriks yang digunakan sebagai alat manajemen strategis dalam melakukan evaluasi dan audit terhadap kekuatan, kelemahan yang timbul pada fungsional pelaksanaan dan permasalahan penerimaan pajak hotel dan restoran. Matriks IFE juga menyiapkan berbagai dasar dalam mengidentifikasi dan melakukan evaluasi terhadap hubungan secara fungsional dalam pelaksanaan berbagai permasalahan yang digunakan terhadap perumusan strategi.

Dalam proses pencapaian realisasi pajak belum sesuai target yang telah ditetapkan merupakan permasalahan utama sehingga menarik dilakukan penelitian dalam identifikasi penyebab tidak optimalnya pendapatan pajak hotel dan restoran. Tujuan dan kontribusi riset ini adalah merumuskan kebijakan strategis pendapatan pajak hotel dan restoran Kabupaten Soppeng dengan menggunakan analisis matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan matriks *Eksternal Factor Evaluation* (EFE) dengan pendekatan analisis SWOT yang nantinya akan dapat diketahui tingkat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terkait kondisi dalam hal peningkatan penerimaan pajak hotel dan restoran. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Soppeng dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi pemerintah daerah terkait strategi yang digunakan dalam mengoptimalkan pendapatan pajak hotel dan restoran, mengingat Kabupaten Soppeng dikelilingi pegunungan yang menarik bagi pengunjung yang akan menginap sehingga diharapkan pendapatan pajak hotel dan restoran meningkat.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan dengan metode survey dengan pendekatan deskriptif yaitu dengan melakukan pengumpulan data melalui responden penelitian dengan penyebaran angket untuk diisi pernyataan yang diajukan oleh peneliti dan hasilnya dilakukan pendeskripsian atas peristiwa ataupun kejadian secara objektif. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan di Kabupaten Soppeng.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh Hotel dengan jumlah 21 hotel/penginapan/home stay dan Restoran/sejenisnya dengan jumlah 247 restoran/warung/rumah makan/catering di Kabupaten Soppeng, adapun sampel penelitian diambil berdasarkan teknik *proporsional random sampling* dipergunakan untuk menetapkan sampel dari jumlah hotel dan restoran/sejenisnya di Kabupaten Soppeng yang berjumlah hotel sebanyak 16 dan restoran sebanyak 100.

Prosedur

Prosedur penelitian dimulai dari observasi lapangan, penyusunan rancangan penelitian, *Focus Group Discussion* (FGD) rancangan penelitian, penyusunan instrumen, validasi instrumen, penentuan sampel, pengumpulan data, penyajian dan analisis data, serta menguji hipotesis yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan peneliti sebagai bentuk analisis yang harus dilakukan sampai ditariknya kesimpulan (Sugiyono, 2012)

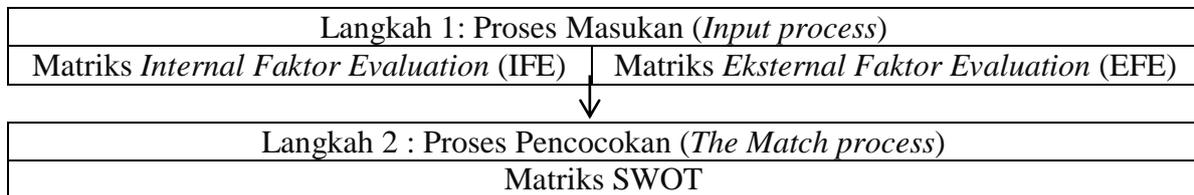
Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang sesuai kebutuhan dan dalam menunjang penelitian ini, perlu dilakukan pengumpulan data dengan melakukan penelitian lapangan (*field research*), datang langsung di lokasi penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data primer berupa data kuesioner serta informasi yang penting sebagai tambahan keakurasian data.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan matriks *Eksternal Factor Evaluation* (EFE) dengan pendekatan analisis SWOT. Dalam penelitian ini dilakukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui kebijakan strategis pendapatan pajak hotel dan restoran matriks berikut :

Tabel 1. Tahap perumusan kebijakan strategis



Sumber: David, 2004.

Dalam membuat matriks Matriks IFE dan matrix EFE digunakan lima tahap yaitu:

- Tahap 1. Mengidentifikasi *faktor internal* dan *eksternal*
- Tahap 2. Dilakukan pembobotan
- Tahap 3. Menetapkan skala
- Tahap 4. Mengkalkulasi pembobotan dan skala
- Tahap 5. Bobot dan skala penilaian dijumlahkan

Analisis SWOT

Matriks SWOT dapat digunakan dalam menyusun berbagai strategi instansi dengan melakukan perpaduan antara kekuatan, kelemahan yang ada pada instansi sehingga dilakukan penyesuaian terhadap peluang, ancaman yang ada dalam instansi tersebut (David, 2006).

Singkatan dari SWOT adalah kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*) secara internal dan pada bagian eksternal adalah peluang (*Opportunity*), ancaman (*Threats*). Analisis SWOT adalah sebuah alat pencocokan (*matching tool*) untuk membantu para manager dan pimpinan sebuah instansi dalam membuat kebijakan strategis yang efektif dan dapat meningkatkan kekuatan dan peluang serta bagaimana meminimalisir kelemahan dan ancaman (Rangkuti, 2017). Penelitian ini dilakukan proses pencocokan (*matching tool*) terhadap matrix SWOT dalam rangka mengetahui tingkat permasalahan yang dihadapi. Adapun matrix SWOT dapat dilihat pada gambar berikut:

INTERNAL FAKTOR		STRENGTHS (Kekuatan)					WEAKNESSES (Kelemahan)					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
EKSTERNAL FAKTOR	OPPORTUNITIES (Peluang)	1	STRATEGI SO Gunakan Kekuatan, memanfaatkan Peluang					STRATEGI WO Atasi Kelemahan, memanfaatkan Peluang				
		2										
3												
4												
5												
THREATS (Ancaman)	1	STRATEGI ST Gunakan Kekuatan, menghindarkan Ancaman					STRATEGI WT Minimalkan Kelemahan, dan menghindarkan Ancaman					
	2											
	3											
	4											
	5											

Gambar 1. Analisa matrix SWOT

Ada 4 bagian strategi SWOT adalah:

- Stratei SO**, menjadi strategi yang faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang yang sebesar-besarnya.
- Stratei ST**, menjadi strategi yang memaksimalkan faktor kekuatan dan mengatasi ancaman.
- Stratei WO**, menjadi strategi dalam pemanfaatan faktor peluang dan meminimalisir kelemahan.
- Stratei WT**, menjadi strategi yang bersifat mempertahankan dan berupaya meminimalisir kelemahan dan selayaknya menghindari ancaman.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Strategi Optimalisasi Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran

Pajak daerah merupakan faktor utama sebagai sumber penerimaan pendapatan daerah selain dari sumber dana perimbangan dari pemerintah pusat menjadi penting untuk pemerintah daerah mengoptimalkan penerimaannya. Berdasarkan informasi terkait potensi yang relatif cukup besar

terhadap pajak hotel dan restoran di Kabupaten Soppeng, maka perlu dilakukan identifikasi dan evaluasi terhadap faktor internal dan faktor eksternal untuk menyusun langkah strategi dalam mengoptimalkan penerimaan pajak hotel dan restoran di Kabupaten Soppeng.

Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Hasil penilaian dengan menggunakan skala rating dan pemberian nilai bobot pada faktor kekuatan, kelemahan dan matrix IFE serta faktor peluang, ancaman terhadap matrix EFE pada tabel berikut:

Tabel 2. Analisis Matriks Internal Faktor Evaluasi

N0	FAKTOR KEKUATAN	TOTAL		SKOR RATING x BOBOT
		RATING	BOBOT	
1	Sumber daya yang dimiliki Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Soppeng	3	0.068	0.190
2	Adanya koordinasi internal antar instansi terkait terhadap unit kerja yang lain dan terkait pada pemungutan pajak	3	0.068	0.203
3	Dilakukannya sosialisasi mengenai pentingnya membayar pajak dan manfaatnya	4	0.073	0.256
4	Komitmen pemerintah kabupaten Soppeng untuk pengembangan pariwisata terlihat dari cukup besarnya alokasi anggaran untuk dinas pariwisata serta menjalin kerjasama dengan pengusaha dalam pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Soppeng	4	0.075	0.269
5	Pemerintah memberlakukan pemungutan pajak restoran untuk usaha skala kecil dilakukan dengan system self assessment (Wajib Pajak menghitung dan memperhitungkan sendiri pajak yang dapat dibayarkan) untuk meningkatkan partisipasi wajib pajak dalam membayar pajak	3	0.064	0.186
6	Tersedianya objek-objek wisata yang sudah menjadi tujuan kunjungan untuk wisata domestik (seperti: permandian lejja, Ompo, dll)	3	0.070	0.223
7	Penataan dan renovasi taman kota serta pelebaran jalan masuk kota yang sementara dikerjakan oleh pemerintah Kabupaten Soppeng	3	0.072	0.245
Jumlah S			0.49	1.57

N0	FAKTOR KELEMAHAN	TOTAL		SKOR RATING x BOBOT
		RATING	BOBOT	
1	Belum optimalnya pemungutan pajak hotel dan restoran dilakukan sesuai dengan prosedur yang benar, sehingga berpotensi menimbulkan kebocoran pemasukan pajak	3	0.067	0.227
2	Minimnya jumlah pegawai yang memiliki pengetahuan tentang UU dan peraturan pajak hotel dan restoran, teknologi informasi, mekanisme pemungutan, akuntansi, penilaian asset, pendataan dan pengadimnistrasian	3	0.064	0.199

NO	FAKTOR KELEMAHAN	TOTAL		SKOR RATING x BOBOT
		RATING	BOBOT	
3	Kurangnya personil petugas pemungut pajak hotel dan restoran	3	0.061	0.176
4	Belum lengkapnya data base tentang Wajib Pajak dan klasifikasi hotel dan restoran sesuai Keputusan direktur jenderal Pajak tahun 2012 tentang Klasifikasi Usaha Wajib Pajak.	4	0.069	0.240
5	Penetapan nilai pajak terhadap Wajib Belum berdasarkan Klasifikasi Usaha Wajib Pajak sesuai Keputusan direktur jenderal Pajak tahun 2012	3	0.065	0.195
6	Kurang tersedianya teknologi informasi (media website dan call center) untuk pelayanan kepada wajib pajak hotel dan restoran	3	0.066	0.218
7	Monitoring dan evaluasi pemungutan pajak masih konvensional (Belum berbasis Information and Technology atau IT)	3	0.065	0.195
8	Belum ada penempatan kantor pada satu lokasi lebih dekat dengan wajib pajak untuk memudahkan koordinasi dan proses pelayanan	3	0.054	0.134
9	Infrastruktur jalan yang masih banyak yang kurang baik dan rusak	3	0.064	0.199
10	Lemahnya penerapan sanksi terhadap Wajib Pajak	3	0.068	0.210
11	Belum optimalnya pengendalian potensi daya tarik pariwisata alam di Kabupaten Soppeng yang dapat menjadi objek wisata untuk menarik kunjungan wisata domestik maupun mancanegara	3	0.070	0.216
Jumlah W			0.51	1.59
Total Faktor Internal			1.00	3.16

Sumber : data primer, diolah 2017

Sedangkan hasil dari penilaian pada skala rating serta pemberian nilai bobot terhadap faktor peluang dan ancaman dalam matrix EFE, sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Matriks Internal Faktor Evaluasi

NO	FAKTOR PELUANG	TOTAL		SKOR RATING x BOBOT
		RATING	BOBOT	
1	Pelaksanaan Otonomi daerah di Kabupaten Soppeng	3	0.075	0.255
2	Sesuai UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang memperbesar cakupan bidang Kepariwisata	3	0.070	0.211
3	Pertumbuhan jumlah hotel dan restoran di Kabupaten Soppeng yang cukup baik peningkatannya	3	0.071	0.221
4	Adanya Peraturan Daerah (Perda) yang memberi jaminan serta mengatur beberapa aktivitas terhadap pemungutan pajak hotel dan restoran di Kabupaten Soppeng	3	0.072	0.224

N0	FAKTOR PELUANG	TOTAL		SKOR RATING x BOBOT
		RATING	BOBOT	
5	Perekonomian daerah Kabupaten Soppeng yang stabil	3	0.074	0.237
6	Kabupaten Soppeng merupakan salah satu jalur lintas padat mobil angkutan umum dan angkutan barang antar kabupaten/kota	3	0.072	0.209
7	Meningkatnya jumlah kunjungan wisata di Kabupaten Soppeng	3	0.073	0.227
Jumlah O			0.51	1.58

N0	FAKTOR ANCAMAN	TOTAL		SKOR RATING x BOBOT
		RATING	BOBOT	
1	Rendahnya kesadaran dan kepatuhan Wajib pajak hotel dan restoran untuk membayar pajak	4	0.081	0.283
2	Rendahnya pemahaman Wajib pajak hotel dan restoran tentang tata cara pembayaran dan penagihan dokumen yang digunakan	4	0.076	0.266
3	Perubahan/dinamika peraturan perundang-undangan tentang Pajak yang dilakukan oleh pemerintah pusat	3	0.069	0.215
4	Kelengkapan hukum yang mendukung proses pelaksanaan pemungutan pajak hotel dan restoran yang belum baik dan belum sesuai kondisi yang terjadi di lapangan	3	0.067	0.195
5	Kondisi geografis wilayah Kabupaten Soppeng yang luas dan merupakan daerah pegunungan	3	0.059	0.155
6	Kepariwisata di luar Kabupaten Soppeng yang memiliki karakteristik, keunikan, dan kelengkapan yang berbeda.	2	0.061	0.147
7	Wajib Pajak Restoran yang belum mendaftarkan atau melaporkan usahanya	4	0.078	0.281
Jumlah T			0.49	1.54
Total Faktor Eksternal			1.00	3.12

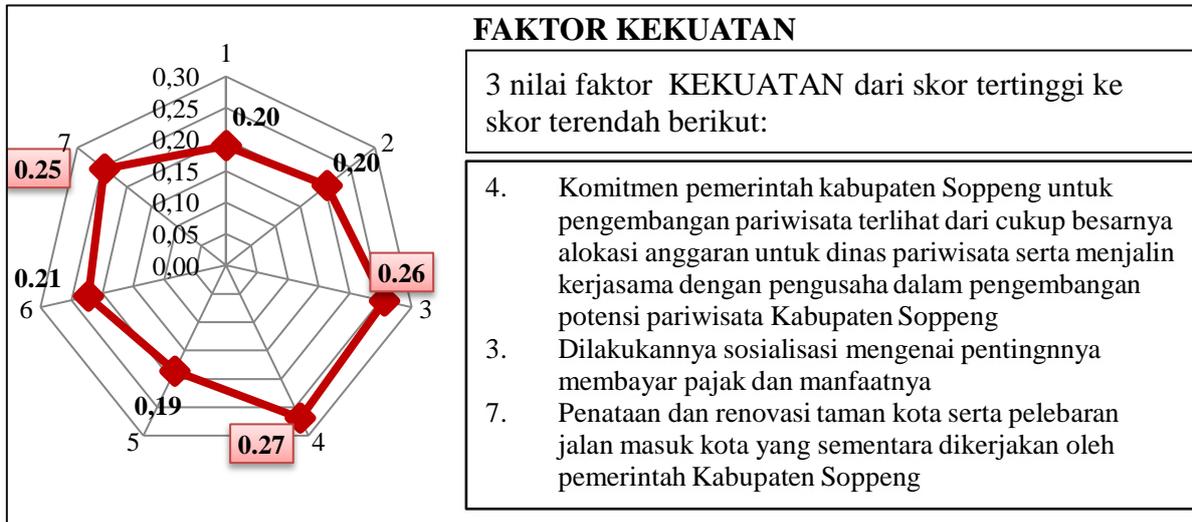
Sumber : data primer, diolah 2017

Analisis SWOT

Analisis SWOT ini digunakan untuk merumuskan kebijakan strategis penerimaan pajak Kabupaten Soppeng dalam rangka meningkatkan kekuatan (Strength) dan peluang (Opportunities), pada saat yang bersamaan meminimalisir kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats) untuk merumuskan kebijakan strategis dalam mengoptimisasi pendapatan pajak hotel dan pajak restoran Kabupaten Soppeng.

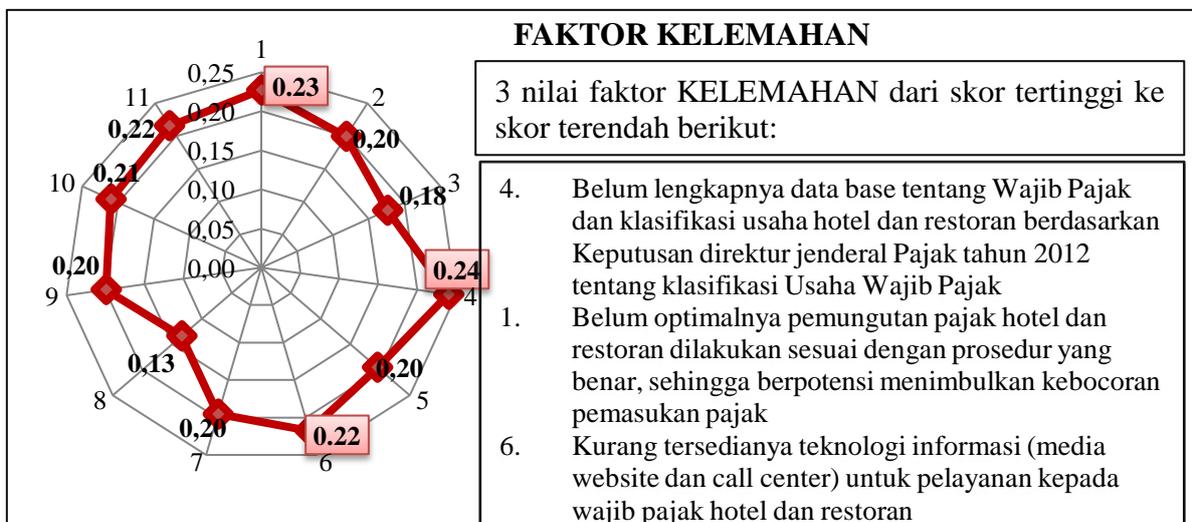
Pada matriks IFE dan EFE pada tabel 2 dan 3 dibuat urutan serta dipilih 3 nilai skor (bobot kali rating) yang terbesar pada masing-masing faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam melakukan pencocokan (*matching tool*) terhadap matrix SWOT dalam perumusan strategi

optimalisasi pendapatan pajak hotel dan pajak restoran Kabupaten Soppeng. Berikut gambar diagram pemilihan yang memiliki 3 nilai skor tertinggi pada masing-masing faktor matriks IFE dan matriks EFE.



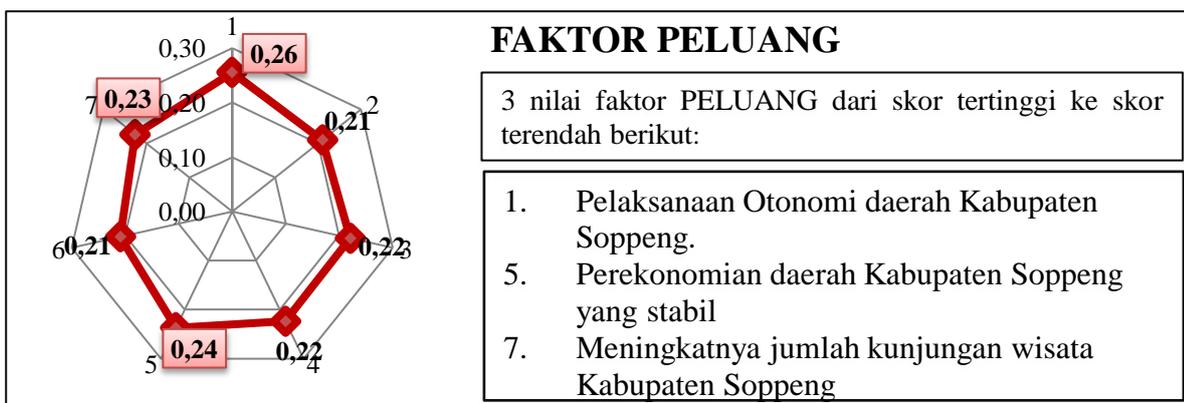
Gambar 2. Tiga nilai skor tertinggi pada faktor Kekuatan

Pada gambar 2, pemilihan terhadap masing-masing 3 nilai dengan skor tertinggi dari faktor kekuatan. Untuk nilai skoring pada faktor kekuatan berurut nilai skoring dari tertinggi ke terendah, yaitu; 1) Komitmen pemerintah kabupaten Soppeng untuk pengembangan pariwisata terlihat dari cukup besarnya alokasi anggaran untuk dinas pariwisata serta menjalin kerjasama dengan pengusaha dalam pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Soppeng dengan nilai score 0.27, 2) Dilakukannya sosialisasi mengenai pentingnya membayar pajak dan manfaatnya dengan nilai score 0.26, 3) Penataan dan renovasi taman kota serta pelebaran jalan masuk kota yang sementara dikerjakan oleh pemerintah Kabupaten Soppeng dengan nilai score 0.25.



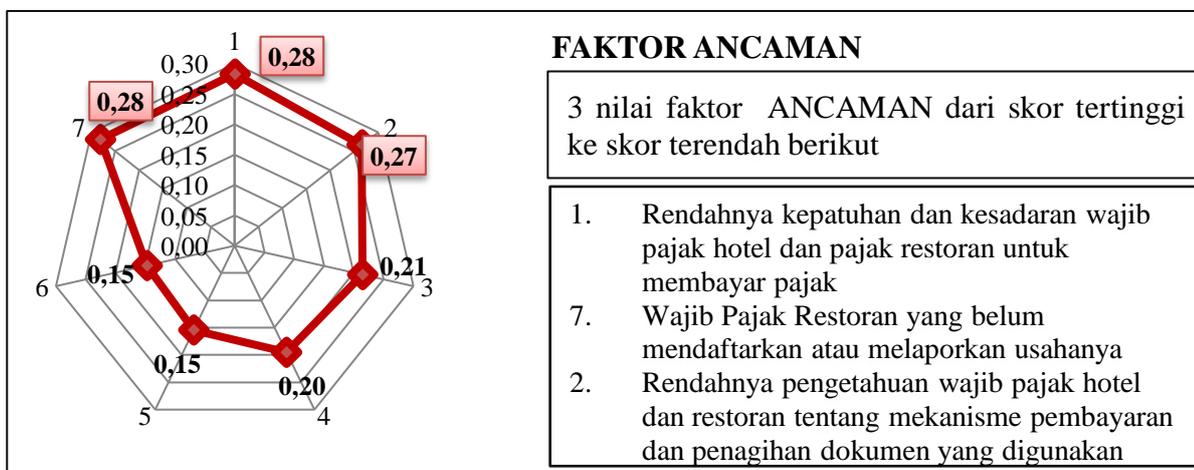
Gambar 3. Tiga nilai skor tertinggi pada faktor Kelemahan

Pada gambar 3, pemilihan terhadap masing-masing 3 nilai dengan skor tertinggi dari faktor kelemahan. Untuk nilai skoring pada faktor kekuatan berurut nilai skoring dari tertinggi ke terendah, yaitu; 1) Belum lengkapnya data base tentang wajib pajak dan klasifikasi usaha hotel dan restoran sesuai keputusan direktur jenderal Pajak tahun 2012 tentang Klasifikasi Usaha Wajib Pajak dengan nilai skore 0.24; 2) Belum optimalnya pemungutan pajak hotel dan restoran dilakukan sesuai dengan prosedur yang benar, sehingga berpotensi menimbulkan kebocoran pemasukan pajak dengan nilai skore 0.23; dan 3) Kurang tersedianya teknologi informasi (media website dan call center) untuk pelayanan kepada wajib pajak hotel dan restoran dengan nilai skore 0.22.



Gambar 4. Tiga nilai skor tertinggi pada faktor Peluang

Pada gambar 4, pemilihan terhadap masing-masing 3 nilai dengan skor tertinggi dari faktor kelemahan. Untuk nilai skoring pada faktor kekuatan berurut nilai skoring dari tertinggi ke terendah, yaitu; 1) Pelaksanaan Otonomi daerah Kabupaten Soppeng dengan nilai skore 0.26; 2) Perekonomian daerah Kabupaten Soppeng yang stabil dengan nilai skore 0.24; dan 3) Meningkatnya jumlah kunjungan wisata Kabupaten Soppeng dengan nilai skore 0.23.



Gambar 5. Tiga nilai skor tertinggi pada faktor ancaman

OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
1. Pelaksanaan Otonomi daerah di Kabupaten Soppeng	1. Promosi dan Optimalisasi pengelolaan objek-objek wisata dalam mendorong peningkatan kunjungan wisata domestik maupun luar negeri (S1, S2, O1, O2, O3) 2. Perbaikan tatanan kota dan pembangunan infrastruktur jalan (S2, O1, O2, O3)	1. Penerapan system pembayaran pajak berbasis teknologi informasi yang terintegrasi dengan perbankan (W2, W3, O1, O2, O3)
2. Kabupaten Soppeng yang stabil		
3. Meningkatnya jumlah kunjungan wisata di Kabupaten Soppeng		
THREATS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
1. Rendahnya kepatuhan dan kesadaran wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya	1. Peningkatan partisipasi wajib pajak dalam sosialisasi pemanfaatan pajak dan pentingnya membayar pajak (S2, T1, T2, T3)	1. Perbaikan Data Base Wajib Pajak berdasarkan klasifikasi lapangan usaha (W1, W2, T1, T2)
2. Wajib Pajak yang belum mendaftarkan atau melaporkan usahanya		
3. Rendahnya pengetahuan wajib pajak tentang mekanisme pembayaran dan penagihan dokumen yang digunakan		

Faktor kekuatan, kelemahan terhadap matrix IFE dan faktor peluang, ancaman terhadap matrix EFE yang telah dimasukkan dalam matrix analisis SWOT setelah dilakukan pencocokan (*matching tool*) melahirkan strategi SO, strategi WO, strategi ST dan strategi WT untuk optimalisasi penerimaan pajak hotel dan restoran. Adapun rumusan strategi SO, strategi WO, strategi ST dan strategi WT untuk penerimaan pajak hotel dan pajak restoran Kabupaten Soppeng berikut:

a. Strategi SO

Strategi SO adalah untuk memaksimalkan kekuatan pada faktor internal dalam memanfaatkan peluang terhadap faktor eksternal dengan melakukan promosi dan optimalisasi pengelolaan objek-objek wisata dalam mendorong peningkatan kunjungan wisata domestik maupun mancanegara datang berkunjung ke Kabupaten Soppeng. Pemerintah Kabupaten Soppeng perlu mengoptimalkan kekuatan pada faktor (S1) Komitmen untuk pengembangan pariwisata terlihat dari cukup besarnya alokasi anggaran untuk dinas pariwisata serta menjalin kerjasama dengan pengusaha dalam pengembangan potensi pariwisata, dan faktor (S2) dilakukannya sosialisasi mengenai pentingnya membayar pajak dan manfaatnya. Kemudian memanfaatkan peluang yang menguntungkan bagi pemerintah dalam mengoptimalkan penerimaan yaitu pada faktor eksternal (O1) Pelaksanaan Otonomi daerah, (O2)

Perekonomian daerah yang stabil, dan (O3) Meningkatnya jumlah kunjungan wisata. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sahroni et al., 2015) yaitu peningkatan pendapatan pajak daerah sedapat mungkin dilakukan dengan menggunakan media promosi dalam bentuk video interaktif, sehingga dalam peningkatan pengetahuan tentang pajak dan kepatuhan masyarakat untuk melakukan kewajiban membayar pajak.

Perbaikan tatanan kota dan pembangunan infrastruktur jalan (sarana dan prasarana). Pemerintah Kabupaten Soppeng perlu mengoptimalkan kekuatan pada faktor (S2) Penataan dan renovasi taman kota serta pelebaran jalan masuk kota yang sementara dikerjakan oleh pemerintah Kabupaten Soppeng. Kemudian memanfaatkan peluang yang menguntungkan bagi pemerintah dalam mengoptimalkan penerimaan yaitu pada faktor eksternal (O1) Pelaksanaan Otonomi daerah, (O2) Perekonomian daerah yang stabil, dan (O3) Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan. Sehingga akan memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan pajak hotel dan pajak restoran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan yang sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Virnawati et al., 2017) yang mengatakan bahwa melakukan upgrade terhadap infrastruktur (sarana dan prasarana) dengan melakukan perbaikan jalan yang rusak secara bertahap, membuat akses yang luas ke arah objek wisata, dan fasilitas umum perlu dilakukan perbaikan, sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisatawan dari luar daerah untuk menggunakan fasilitas hotel dan restoran untuk menghilangkan penat.

b. Strategi ST

Strategi ST adalah untuk memaksimalkan faktor internal pada kekuatan dan meminimalisir ancaman terhadap faktor eksternal dengan melakukan peningkatan partisipasi wajib pajak dalam sosialisasi pemanfaatan pajak dan pentingnya membayar pajak. Pemerintah Kabupaten Soppeng perlu mengoptimalkan kekuatan pada faktor (S2) Penataan dan renovasi taman kota serta pelebaran jalan masuk kota yang sementara dikerjakan oleh pemerintah Kabupaten Soppeng. Kemudian mengantisipasi ancaman yang dapat menghambat pemerintah dalam mengoptimalkan pendapatan pajak hotel dan pajak restoran yaitu (T1) Rendahnya kesadaran dan kepatuhan Wajib pajak untuk membayar pajak, (T2) Wajib Pajak yang belum mendaftarkan atau melaporkan usahanya, dan (T3) Rendahnya pengetahuan wajib pajak tentang prosedur pembayaran dan penagihan dokumen yang digunakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kumala & Junaidi, 2020) bahwa sosialisasi dan pendampingan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail terkait peraturan atau kebijakan perpajakan terbaru.

c. Strategi WO

Strategi WO adalah untuk meminimalisir kelemahan pada faktor internal dan pemanfaatan peluang terhadap faktor eksternal dengan melakukan penerapan system pembayaran pajak berbasis teknologi informasi yang terintegrasi dengan perbankan. Pemerintah Kabupaten Soppeng perlu meminimalisir kelemahan pada faktor (W2) Belum lengkapnya data base tentang wajib pajak dan klasifikasi objek pajak hotel dan pajak restoran sesuai Keputusan direktur jenderal Pajak tahun 2012 tentang Klasifikasi Usaha Wajib Pajak, dan (W3) Belum optimalnya pemungutan pajak hotel dan restoran dilakukan sesuai dengan prosedur yang benar, sehingga berpotensi menimbulkan kebocoran pemasukan pajak. Kemudian memanfaatkan peluang yang menguntungkan bagi pemerintah dalam mengoptimalkan penerimaan pajak hotel dan restoran yaitu pada faktor eksternal (O1) Pelaksanaan Otonomi daerah, (O2) Perekonomian daerah yang stabil, dan (O3) Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Haerah, 2017) bahwa perlu pemanfaatan jaringan system informasi pelayanan pajak secara maksimal dengan penerapan pajak secara online dengan penyediaan aplikasi yang langsung terintegrasi dengan kas negara melalui perbankan.

d. Strategi WT

Strategi WT adalah untuk meminimalisir kelemahan pada faktor internal dan mengantisipasi ancaman terhadap faktor eksternal dengan melakukan perbaikan data base wajib pajak hotel dan restoran berdasarkan klasifikasi lapangan usaha. Pemerintah Kabupaten Soppeng perlu meminimalisir kelemahan pada faktor (W1) Kurang tersedianya teknologi informasi (media website dan call center) untuk pelayanan kepada wajib, dan (W2) Belum lengkapnya data base tentang Wajib Pajak dan klasifikasi usaha berdasarkan Keputusan direktur jenderal Pajak tahun 2012 tentang Klasifikasi Usaha Wajib Pajak. Kemudian mengantisipasi ancaman yang dapat menghambat pemerintah dalam mengoptimalkan penerimaan pajak yaitu (T1) Rendahnya kesadaran dan kepatuhan wajib pajak hotel dan pajak restoran untuk membayar pajak, (T2) Wajib pajak yang belum mendaftarkan atau melaporkan usahanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sulviane et al., 2014) yaitu membangun sistem data yang valid dan akurat terhadap objek dan subjek pajak.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: masalah utama tidak optimalnya penerimaan pajak hotel dan pajak restoran adalah : 1). belum lengkapnya data base tentang wajib pajak dan klasifikasi usaha hotel dan restoran sesuai Keputusan direktur jenderal Pajak tahun 2012 tentang Klasifikasi Usaha Wajib Pajak, 2) Pemungutan pajak hotel dan pajak restoran dilakukan belum sesuai dengan prosedur yang benar, sehingga berpotensi menimbulkan kebocoran pemasukan pajak, 3) kurang tersedianya teknologi informasi (media website dan call center) untuk pelayanan kepada wajib pajak hotel dan pajak restoran.

DAFTAR PUSTAKA

- BPKD, *Target dan Realisasi Pajak Daerah Kabupaten Soppeng*. BPKD, Soppeng. 2017.
- David, Fred R. (2004). *Manajemen Strategis, Konsep-Konsep*. PT. Indeks. Klaten.
- _____. 2006. *Manajemen Strategi*. Buku 1. Diterjemahkan oleh Paulyn Sulistio. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- Haerah, K. (2017). Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dari Sektor Pajak Hotel Dan Restoran Di Kabupaten Jember. *Jurnal Politico*, 17(2), 256–285. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/politico.v17i2.979>
- Khairunnisa, K. (2011). *Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Kasus: Kota Bandung)*. *Journal of Regional and City Planning*, 22(3), 227–244. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2011.22.3.4>
- Kumala, R., & Junaidi, A. (2020). *Strategi Bisnis Dan Pemanfaatan Kebijakan Pajak Di Masa Pandemi COVID-19 Dan Era New Normal (Studi Kasus Pelaku UKM Marketplace)*. *Prosiding Seminar Stiarni*, 7(2), 98–103. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.jss.2014.12>
- Kumalayani, P. A., Sukarsa, M., & Yasa, I. N. M. (2016). *Analisis Pengaruh Pemahaman Peraturan, Penerapan Kebijakan dan Kemudahan Administrasi Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Hotel dan Restoran di Kabupaten Badung*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(5), 1171–1196.
- Mansury, R. 2006. *Perpajakan Atas Penghasilan dari Transaksi-transaksi Khusus*. Jakarta: YP4. 19.
- Pearce, John A. & Robinson, Richard B. (2011). *Manajemen Strategi: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat
- Rangkuti, Freddy. 2017. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Sabuna, A., Kellen, P. B., & Libing, Z. S. (2022). Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dari Sektor Pajak Hotel Dan Restoran Di Kota Kupang Pada Masa Pandemi Covid-19. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(1), 170–181. <https://doi.org/10.31604/jips.v9i1.2022.170-181>
- Sahroni, R. H., Hamid, D., & Iqbal, M. (2015). *Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pajak Daerah Di Kota Malang (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang)*. *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 2(2), 1–10.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cetakan Ke 17, Penerbit CV.

Alfabeta, Bandung.

- Sulviane, I. A., Harianto, & Hakim, B. (2014). *Strategy of Improvement Advertising Revenue Income Tax In Bogor District*. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 6(1), 14–29. https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jurnal_mpd.v6i1.24643
- Undang-Undang Nomor 28,. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. 2009.
- Virnawati, M., Hakim, D. B., & Falatehan, A. F. (2017). *Strategi Peningkatan Penerimaan Pajak Hotel Di Kota Sukabumi*. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(2), 136–150. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2017.v11.i02.p04>
- Wardhono, A., Indrawati, Y., & Qori'ah, C. G. (2012). *Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Jember*. *Jati Undip*, VII(2), 69–76. <https://doi.org/10.12777/jati.7.2.69-76>
- Widyaningsih, N. K. A. (2019). *Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak, Penerapan Kebijakan Pajak dan Kemudahan Administrasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Hotel dan Restoran di Kabupaten Badung*. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 78–106. <https://doi.org/10.1234/jasm.v1i2.34>